

KAIN PERCA SEBAGAI BAHAN BERKARYA SULAM PADA KELAS VII E SMPN 24 SURABAYA

Wanda Sakha Billa¹, Dra. Siti Mutmainah²

¹S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: wanda.21007@mhs.unesa.ac.id

²S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: sitimutmainah@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memanfaatkan kain perca bermotif batik sebagai materi pembelajaran inovatif sekaligus upaya mengurangi limbah tekstil. Penelitian dilakukan di SMPN 24 Surabaya dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara dengan guru seni budaya dan prakarya, serta dokumentasi kegiatan. Fokus pembelajaran adalah penerapan teknik sulam pada kain perca untuk dijadikan hiasan dinding. Proses analisis data mencakup tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan berdasarkan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode pembelajaran proyek diterapkan selama lima pertemuan pada siswa kelas 7E, dimulai dari demonstrasi tusuk dasar, perencanaan desain, hingga penyulaman dan pengumpulan hasil karya. Dari 28 siswa yang terbagi dalam empat kelompok, nilai dari kelompok 1 hingga kelompok 4 yakni 82,5 ; 90; 77,5 dan 75. Tanggapan guru dan siswa menunjukkan bahwa metode proyek ini efektif meningkatkan keterampilan praktis, khususnya pada kelompok yang aktif dan terorganisir. Namun, perbedaan hasil antarkelompok menunjukkan perlunya pendampingan dan pengawasan lebih intensif. Dengan demikian, pembelajaran proyek sulam kain perca layak untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai metode pembelajaran keterampilan seni di sekolah.

Kata Kunci: Sulam, Kain Perca, SMPN 24 Surabaya

Abstract

This study explores the use of batik-patterned fabric scraps as innovative learning material and an effort to reduce textile waste. Conducted at SMPN 24 Surabaya, the research used a descriptive qualitative approach through observation, interviews with arts and crafts teachers, and documentation. The focus was on applying embroidery techniques to fabric scraps for wall decoration. Data were analyzed through stages of reduction, presentation, and conclusion based on preparation, implementation, and evaluation. Project-based learning was carried out over five sessions with Grade 7E students, beginning with stitch demonstrations, group formation, design planning, embroidery execution, and final product submission. Of the 28 students divided into four groups Of the 28 students divided into four groups, the scores from group 1 to group 4 were 82.5; 90; 77.5 and 75.. Teacher and student feedback showed the method was effective in improving practical skills, especially in active, organized groups. However, varying outcomes among groups indicated the need for more supervision to ensure consistent quality. Overall, this embroidery project using fabric scraps proved to be a feasible and beneficial learning method, and is recommended for further development in arts and crafts education.

Keyword: Patchwork, Embroidery, SMPN 24 Surabaya

PENDAHULUAN

Pada kehidupan tidak jauh dengan keberadaan bahan tekstil. Yang pada dasarnya disetiap kegiatan manusia selalu berdamangan dengan penggunaan bahan tekstil. Baik itu dari pakaian atau benda yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga industri tekstil yang pasti menghasilkan limbah untuk produksi pakaian.

Namun tidak banyak orang mengetahui dampak yang dihasilkan saat menerima produk dari bahan dasar tekstil. Dari produk tersebut tentunya menyisakan potongan-potongan kain yang sudah tidak berguna lagi. Dan potongan kain tersebut sering disebut dengan Kain Perca. Kain perca merupakan potongan kain sisa yang kerap sekali pada masa sekarang digunakan untuk kerajinan seni. Sehingga meskipun dianggap limbah, kain perca juga memiliki potensi besar dalam pengembangan produk kreatif seni menjadi produk baru yang bernilai tinggi. Sekarang banyak dijumpai kain perca digunakan untuk kerajinan tangan seperti tas, sarung bantal, selimut dan masih banyak lagi.

Kain perca di masa sekarang perlu inovasi yang lebih baik lagi mulai dari bentuk kerajinan sampai nilai karya yang dihasilkan oleh siswa di masa sekarang. Salah satunya yaitu dengan memadukan dengan teknik sulam atau bisa dikenal dengan sulam aplikasi. Seni sulam merupakan seni menjahit sebuah aplikasi desain pada kain dengan berbagai macam teknik dan bahan (Ida Yulianti, 2009). Sulam merupakan sebuah teknik menjahit yang sudah tidak asing lagi. Akan tetapi generasi sekarang khususnya di sekolah terkadang masih ada yang belum mengetahui tusuk dasar yang digunakan saat menyulam. Dengan mengkombinasikan kain perca siswa di sekolah akan jauh lebih bisa mengenal media baru saat belajar teknik menyulam aplikasi/ sulam tangan. Teknik sulam adalah teknik menjahit benang-benang berwarna pada permukaan kain berdasar atas ornamen tertentu (Fera Ratyaningrum 2017).

Kain perca sebagai karya sulam aplikasi kali ini bertema kan wayang. Karena wayang merupakan suatu aset yang pada masa sekarang popularitasnya mulai menurun semenjak perkembangan zaman. Maka dari itu perlunya kombinasi inovasi untuk menjembatani solusi

kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Melalui ini, siswa tidak hanya belajar ketrampilan seni, tetapi juga memahami nilai tradisional. Dengan begitu tanpa disadari siswa-siswi yang akan berkarya sulam kain perca juga akan mengemban pengalaman belajar untuk meningkatkan apresiasi terhadap budaya lokal tetapi juga peduli terhadap pelestarian lingkungan.

Kain perca sebagai karya sulaman aplikasi dengan tema wayang ini dilakukan oleh peserta didik SMPN 24 Surabaya sebagai bentuk upaya meningkatkan kreatifitas terhadap kain perca dengan mempelajari beberapa teknik menyulam serta dapat mengenal salah satu budaya Indonesia yakni wayang. Dan ini merupakan media pembelajaran baru bagi siswa karena memang sebelumnya belum pernah dilakukan di sekolah SMPN 24 Surabaya. Melalui penelitian ini, peneliti berharap agar siswa dapat memahami pentingnya pengelolaan limbah tekstil dan berinovasi dengan karya sulam serta mengetahui terkait wayang yang ada di Indonesia. Dengan demikian, kain perca sebagai karya sulam oleh siswa SMPN 24 Surabaya tidak hanya memberikan hal yang kreatif dalam berkarya sulam akan tetapi juga memberikan kontribusi dalam melestarikan seni tradisional dan mengintegrasikan dalam kehidupan generasi muda secara inovatif dan kreatif.

METODE PENELITIAN (PENCIPTAAN/PERANCANGAN)

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung di sekolah wawancara dengan guru mata pelajaran seni budaya ataupun praktisi, mengenai proses penerapan teknik sulam pada pemanfaatan kain perca sebagai karya sulam untuk proses berkarya sulam dengan bahan kain perca dan hasilnya berupa hiasan dinding. dengan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan diambil dari persiapan pelaksanaan dan evaluasi ataupun tanggapan. validasi data menerapkan teknik triangulasi data teknik ini dilakukan dengan pengecekan data yang diperoleh dari wawancara guru dan siswa.

KERANGKA TEORETIK

1. Limbah Kain Perca

Limbah Kain perca adalah potongan kain yang tidak terpakai tetapi masih bisa dimanfaatkan, misalnya untuk kerajinan yang berguna dan dapat dikelola sebagai usaha menguntungkan. Kerajinan yang menggunakan kain perca tidak sekompleks yang dibayangkan, akan tetapi hanya memerlukan kreativitas dan ketelitian dalam proses pembuatannya. Devanti (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa mendaur ulang limbah konveksi merupakan salah satu cara menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan

2. Sulam

Menyulam merupakan seni menghias kain atau tekstil dengan benang dan jarum. Metode ini mencakup pembuatan desain atau gambar di atas kain dengan menyulam benang melalui serat kain, satu persatu. Walaupun terdengar mudah, seni menjahit dapat menghasilkan karya yang sangat menawan dan kompleks. Teknik sulam dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan berbagai jenis produk, mulai dari pakaian, sarung bantal, hingga di masa sekarang banyak dilakukan untuk media berkarya seperti kain lukis

Pada penelitian saat ini, peneliti menerapkan teknik pengaplikasian kain perca pada media kain blacu. Dengan begitu kain perca dapat lebih inovatif terkait pembelajaran siswa di sekolah.

3. Macam Tusuk Sulam

Dalam penelitian kali ini menggunakan berbagai tusuk sulam yang merupakan metode untuk menghias kain dengan menggunakan benang. teknik yang digunakan dalam sulaman kali ini yakni aplikasi yaitu metode menghias kain dengan menempelkan potongan kain yang dibentuk sesuai motif tertentu. tusuk yang digunakan diantaranya tusuk jelujur tusuk feston tusuk silang tusuk tikam jejak tusuk rantai. dengan begitu siswa dapat mengeksplorasi berbagai macam tusuk pada kain perca yang telah dipola.

4. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kain perca kain blacu kertas HVS benang sulam jarum sulam pensil pembedangan gunting setrika.

5. Contoh Karya Sulam Kain Perca



Gambar 1. Contoh Karya
(Sumber : Dokumentasi Wanda, 2025)



Gambar 2. Contoh Karya
(Sumber : Dokumentasi Wanda, 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Proses Persiapan

Pada proses persiapan pembelajaran merupakan tahap penting yang sangat menentukan untuk kelancaran dan keberhasilan dalam pembelajaran dalam kain perca di kelas 7E SMPN 24 Surabaya dalam tahap ini peneliti melakukan berbagai persiapan :

- Penyusunan modul pembelajaran ini disusun dengan sistematis dan menarik agar mudah dipahami oleh siswa karena memang bertujuan untuk memberikan pembelajaran terkait materi film dan perca langkah-langkah dalam praktiknya untuk mengetahui tema yang akan dirancang serta evaluasi hasil belajar dari siswa modul ini dirancang untuk mendukung pembelajaran berbasis praktik.
- Selanjutnya dengan pembuatan media presentasi seperti PowerPoint dan video untuk membuat visualisasi materi

ini PowerPoint menjelaskan mengenai pengertian sulam lalu teknik dasar yang ada jenis tusukan serta contoh karya selain itu ada video demonstrasi terkait teknik sulam yang sudah disiapkan oleh peneliti untuk menunjukkan langkah-langkah lebih jelasnya dalam berkarya sulam kain perca.

- c. Dilanjutkan dengan persiapan alat dan bahan yang akan mereka gunakan dalam kegiatan ini antara lain seperti kain perca benang sulam jarum gunting pensil kain dan pembedang peneliti memastikan seluruh alat dan bahan tersedia dan bisa digunakan agar proses praktik dapat berjalan dengan lancar dan efisien

b. Proses Pembelajaran

Pelaksanaan penelitian dalam pembelajaran berkarya sulam dengan pemanfaatan kain perca ini melibatkan 28 siswa yang dibagi menjadi 4 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 7 siswa. Dalam penelitian ini berlangsung selama 4 Minggu tepatnya di tanggal 20 Mei hingga 11 Juni 2025. Waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran ini diambilkan di jam kegiatan p5 dengan waktu 90 menit dimulai dari pukul 13.00 sampai 14.30 WIB dengan 5 kali pertemuan.

Dalam pertemuan awal, kegiatan yang dilakukan adalah memperkenalkan sulam serta proyek yang akan dilaksanakan, yaitu mengenai sulam kain perca. Hal ini dilakukan dengan memberikan modul terlebih dahulu agar siswa lebih mudah memahami serta menunjukkan contoh hasil karya sulam kain perca. Dalam pertemuan yang pertama ini, siswa menunjukkan antusiasme saat mempraktikkan tusuk dasar dalam membuat karya sulam karena merupakan pengalaman yang baru bagi mereka. Peneliti juga menjelaskan langkah-langkah dalam membuat karya sulam dari kain perca kepada para siswa. Setelah menonton video atau materi yang telah dibagikan, peneliti kemudian menunjukkan proses pembuatan karya sulam menggunakan kain perca, khususnya dengan memilih kain perca yang

memiliki tekstil motif batik. Dengan memulai pembuatan pola wayang yang kemudian dipotong sesuai pola dan dijahit menggunakan tusuk dasar sulam, karya tersebut dapat dihasilkan. Di akhir, tambahkan bingkai untuk menjelaskan bahwa ini adalah karya yang dibuat untuk dekorasi dinding. Di akhir waktu, peneliti menyatakan bahwa kegiatan dimulai dengan pembentukan kelompok, sehingga siswa berdiskusi untuk membagi kelompok dan memberikan petunjuk tentang persiapan alat dan bahan. Dan untuk media kainnya telah disiapkan oleh peneliti. Sampai menutup pertemuan, peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas antusiasme di pertemuan pertama mengenai pembelajaran sulam kain perca. Pertemuan ditutup dengan doa karena memang sudah saatnya pulang bagi siswa, diakhiri dengan salam terakhir.

Pada pertemuan kedua fokusnya pada penyusunan desain pola sulam oleh masing-masing kelompok. Peneliti menampilkan contoh pola sebagai inspirasi dan memfasilitasi diskusi kelompok dalam menentukan desain sesuai tema. Setelah sketsa selesai, siswa memindahkan pola ke kain perca dengan mempertimbangkan ketelitian dan pemilihan warna benang yang sesuai. Selanjutnya, siswa melakukan uji coba teknik sulam (tusuk rantai, tikam jejak, tusuk silang) yang telah dipelajari sebelumnya. Peneliti memberikan bimbingan, koreksi, dan motivasi selama praktik. Di akhir pertemuan, dilakukan refleksi bersama terkait pengalaman dan tantangan yang dihadapi, serta pengarahan untuk persiapan alat dan bahan pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan ketiga, siswa mulai menerapkan desain pola sulam pada kain perca dengan bimbingan intensif dari peneliti yang berkeliling mendampingi setiap kelompok. Target pengerjaan minimal 40% mendorong kelompok untuk bekerja sama secara efektif dengan pembagian tugas yang merata, seperti

mengerjakan pola utama, mengisi detail, dan menjaga kebersihan alat. Peneliti menekankan pentingnya komunikasi, ketelitian, dan kesabaran agar hasil karya lebih maksimal. Selain aspek teknis, siswa juga melakukan evaluasi mandiri dan kelompok untuk mengidentifikasi kendala serta saling memberi masukan sebagai upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Di akhir sesi, tiap kelompok mendokumentasikan proses kerja dalam bentuk foto atau catatan singkat sebagai bahan evaluasi perkembangan, dengan penekanan dari peneliti untuk tetap menjaga semangat karena proses pengerjaan masih akan berlanjut pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan keempat, fokus kegiatan adalah penyelesaian karya sulam kain perca hingga minimal 80%, dengan pengawasan peneliti untuk memastikan kerapian dan kesesuaian pola. Peneliti mendorong ketelitian siswa, memfasilitasi evaluasi antar kelompok, serta memberikan umpan balik dan demonstrasi perbaikan teknik sulam. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kualitas karya dan pemahaman siswa. Di akhir sesi, peneliti mengingatkan bahwa proses belajar belum selesai dan meminta siswa bersiap mengumpulkan karya pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan kelima, kegiatan difokuskan pada penyelesaian akhir karya sulam kain perca dan persiapan pengumpulan karya. Peneliti membimbing setiap kelompok untuk memastikan hasil akhir rapi, layak dikumpulkan, dan memenuhi standar estetika yang telah diajarkan, termasuk perapihan detail seperti pemotongan benang dan tampilan keseluruhan karya. Setelah selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dengan menjelaskan desain, teknik sulam, serta tantangan selama proses, yang juga didokumentasikan melalui angket kelompok. Peneliti dan siswa lain memberikan umpan balik serta apresiasi terhadap keunikan dan nilai artistik masing-masing karya, sebagai bagian dari refleksi bersama untuk

perbaikan pembelajaran ke depan. Kegiatan ditutup dengan sesi refleksi pengalaman belajar, di mana siswa membagikan hal-hal yang telah mereka pelajari dan rencana pengembangan kreativitas selanjutnya, serta motivasi dari peneliti untuk terus berkarya dan menjadikan kain perca sebagai sumber inspirasi seni.

c. Hasil Karya.



Gambar 3. Karya Kelompok 1
(Sumber: Dokumentasi Wanda, 2025)

Hasil Karya sulam kain perca yang dihasilkan oleh Kelompok 1 merupakan hasil kolaborasi dari tujuh siswa. Proses dimulai dengan diskusi kelompok untuk merancang tahapan kerja, menunjukkan kesiapan yang cukup baik sejak awal. Kelompok ini telah membawa hampir seluruh alat dan bahan yang dibutuhkan, dengan hanya sedikit yang dipinjam dari peneliti, menandakan pemahaman yang cukup terhadap kebutuhan proses menyulam. Selama pelaksanaan, kelompok ini menunjukkan respons yang tanggap meskipun sempat terjadi kesalahan kecil dalam urutan langkah kerja; namun, mereka mampu menyesuaikan diri dan melanjutkan proses tanpa hambatan berarti. Dari segi manajemen waktu, kelompok ini tergolong efisien karena mampu menyelesaikan karya tepat waktu dengan pembagian tugas yang cukup baik. Kerja sama tim terjalin cukup

aktif, walaupun masih terdapat ketimpangan partisipasi antaranggota. Secara keseluruhan, hasil karya kelompok ini cukup menarik, meskipun terdapat perbedaan antara desain awal dan hasil akhir—salah satunya adalah pola yang dirancang tidak sepenuhnya digunakan saat proses berlangsung. Teknik sulam yang diterapkan tampak rapi dan teratur, dengan jahitan padat dan penataan benang yang baik. Komposisi desain terlihat seimbang, meskipun aspek pemilihan warna masih memiliki ruang untuk pengembangan. Tahap finishing dikerjakan dengan baik, tanpa benang terlepas, dan hasil akhir tampak bersih serta mendekati sempurna.



Gambar 4. Karya Kelompok 2
(Sumber: Dokumentasi Wanda, 2025)

Kelompok 2 (7 siswa) menunjukkan persiapan yang sangat baik dengan alat dan bahan lengkap serta tertata rapi sejak awal. Proses menyulam berjalan lancar meski sempat terjadi kesalahan teknis kecil yang segera diperbaiki. Manajemen waktu mereka efektif, dan sebagian besar anggota terlibat aktif dalam kerja sama. Desain sulaman kelompok ini konsisten dari awal hingga akhir, dengan pola benang yang sudah direncanakan. Mereka menggunakan teknik beragam seperti tusuk rantai, jelujur, tikam jejak, dan feston. Komposisi warna cukup harmonis, meski tidak mencolok. Finishing karya rapi, padat, dan

konsisten, menghasilkan produk akhir yang sangat baik.



Gambar 5. Karya Kelompok 3
(Sumber: Dokumentasi Wanda, 2025)

Kelompok 3 yang terdiri dari 7 siswa menghadapi beberapa kendala awal, terutama terkait kelengkapan alat dan bahan yang belum sepenuhnya tersedia, sehingga harus meminjam dari peneliti. Permasalahan ini berdampak pada kelancaran proses awal, ditambah dengan kesalahan teknis seperti menggambar pola langsung di kain tanpa perencanaan di atas kertas. Meskipun demikian, kelompok ini mampu beradaptasi dengan cepat dan menyelesaikan karya meski sedikit terlambat. Kerja sama antaranggota menjadi salah satu kekuatan utama, dengan seluruh siswa terlibat aktif dan saling mendukung dalam proses. Desain yang dihasilkan cukup menarik, walau tidak sepenuhnya sesuai dengan rencana awal. Mereka mencoba berbagai teknik sulam, namun masih terlihat beberapa kesalahan dalam penerapannya. Komposisi warna kain dan benang kurang mendukung nilai estetika, dan finishing karya belum sepenuhnya rapi, dengan beberapa benang terlepas dan pola yang kurang teratur. Meski begitu, semangat dan kerja keras yang ditunjukkan kelompok ini layak mendapatkan apresiasi.



Gambar 6. Karya Kelompok 4
(Sumber: Dokumentasi Wanda, 2025)

Hasil karya sulam kain perca oleh Kelompok 4 yang terdiri dari 7 siswa menunjukkan kesiapan yang cukup baik, meskipun masih ada beberapa alat dan bahan yang harus dipinjam dari peneliti. Selama proses berlangsung, terjadi kesalahan dalam urutan langkah kerja, khususnya pada tahap finishing yang terlambat dilakukan, sehingga berdampak pada kurang efisiennya manajemen waktu. Kerja sama antaranggota cukup solid, meski belum semua siswa berperan secara merata. Desain yang diangkat tergolong kreatif dan menarik, namun tidak seluruh elemen rencana awal dapat diwujudkan, seperti pola lubang kecil di tengah kain yang dibatalkan karena kesulitan teknis dalam pengerjaan pada kain perca yang tebal. Dalam penerapan teknik sulam, kelompok ini mencoba beberapa variasi tusuk dan menunjukkan pemahaman yang cukup baik, walaupun komposisi warna antara kain dan benang masih kurang harmonis dari segi estetika. Hasil akhir tergolong cukup rapi, meskipun terdapat bagian yang tidak sepenuhnya teratur dan beberapa benang yang terlepas. Secara keseluruhan, karya ini mencerminkan usaha dan keterlibatan yang cukup tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil Penilaian

Tabel 1. Hasil Penilaian

	Nilai Proses	Nilai Hasil Karya	Nilai Akhir
Kelompok 1	85	80	82,5
Kelompok 2	90	90	90
Kelompok 3	80	75	77,5
Kelompok 4	75	75	75

Berdasarkan hasil penilaian terhadap proses, hasil karya, dan nilai akhir yang didapat dari kegiatan pembelajaran sulam kain perca, diperoleh gambaran bahwa tingkat pencapaian siswa bervariasi antar kelompok. Kelompok 2 memperoleh nilai tertinggi (90) baik pada aspek proses maupun hasil karya, menunjukkan kesiapan yang optimal, kerja sama yang solid, serta keterampilan teknis yang baik dalam menyulam. Kelompok 1 juga menunjukkan kinerja yang cukup baik dengan nilai akhir 82,5, meskipun terdapat sedikit ketidakseimbangan antara kualitas proses dan hasil akhir. Sementara itu, Kelompok 3 dan 4 memperoleh nilai akhir di bawah 80 (masing-masing 77,5 dan 75), yang mencerminkan beberapa kendala dalam aspek teknis, manajemen waktu, dan perencanaan desain. Secara umum, pembelajaran sulam kain perca telah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan motorik halus, kreativitas, dan kerja sama tim, meskipun masih diperlukan pendampingan lebih lanjut dalam hal perencanaan teknis dan estetika untuk meningkatkan kualitas hasil karya.

d. Tanggapan Guru dan siswa mengenai pembelajaran sulam kain perca

1. Tanggapan Guru

Berikut ini adalah tanggapan guru pengampu mata pelajaran seni budaya di lokasi penelitian pada saat wawancara

- a. Pengolahan kain perca dijadikan bahan berkarya sulam belum pernah ada atau digunakan di dalam pembelajaran seni budaya di lokasi penelitian sehingga menambah pengalaman baru baik itu bagi guru maupun siswa.
- b. Merupakan sebuah gebrakan atau inovasi baru dalam materi seni budaya terkait pemanfaatan kain perca sebagai bahan berkarya sulam.
- c. Pengolahan kain perca tekstil motif batik merupakan ide yang baik dikarenakan banyak sisa jahitan di lingkungan mereka terutama motif batik yang tidak digunakan tetapi bisa dimanfaatkan menjadi sebuah karya.
- d. Dalam proses pembuatan karya sulam kain perca ini bisa memanfaatkan kain-kain terutama tekstil motif batik yang diperkirakan akan sulit untuk dikerjakan tetapi dihasilkan dengan sangat mudah.

2. Tanggapan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan angket yang diberikan kepada siswa kelas 7E, diperoleh gambaran bahwa pembelajaran berkarya sulam menggunakan kain perca memberikan pengalaman baru yang positif dan bermakna bagi siswa. Sebagian besar siswa mengapresiasi penggunaan kain perca sebagai bahan utama karena dinilai ramah lingkungan, dapat mengurangi limbah tekstil, dan memberi nilai guna baru terhadap bahan bekas. Meskipun ini merupakan pengalaman pertama dalam praktik sulam, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka menyadari bahwa kegiatan menyulam memerlukan keterampilan, ketelatenan, serta waktu yang cukup panjang, terutama dalam tahap perencanaan desain dan pemotongan pola. Dari sisi hasil, sebagian kelompok merasa puas karena mampu menciptakan karya sendiri, sementara yang lain mengakui masih terdapat kekurangan teknis, namun tetap merasa bangga atas usaha yang telah dilakukan. Secara keseluruhan, siswa menilai bahwa pembelajaran ini tidak hanya memperkenalkan teknik baru dalam berkarya seni, tetapi juga menumbuhkan

keaktivitas, tanggung jawab, serta kesadaran akan pentingnya pemanfaatan kembali bahan yang tidak terpakai.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berikut adalah simpulan dari penelitian mengenai pemanfaatan kain perca sebagai bahan berkarya sulam di SMPN 24 Surabaya:

Kegiatan sulam kain perca dilakukan oleh siswa kelas VII E melalui tiga tahap, yaitu persiapan, proses pembelajaran, dan evaluasi. Tahap persiapan mencakup penyediaan alat, bahan, serta materi pembelajaran seperti modul ajar, video, dan contoh karya. Proses pembelajaran berlangsung dalam lima pertemuan yang meliputi pengenalan proyek, pembagian kelompok, pembuatan desain, pelaksanaan sulam, hingga penyelesaian dan presentasi hasil karya.

Penilaian dilakukan terhadap proses dan hasil karya dari empat kelompok. Nilai proses berkarya berkisar antara 75 hingga 90, sedangkan nilai hasil karya berada pada rentang yang sama, dengan rata-rata nilai akhir kelompok yaitu 82,5; 90; 77,5; dan 75.

Tanggapan guru sangat positif karena kegiatan ini dinilai sebagai inovasi pembelajaran yang menarik. Siswa juga antusias, karena pengalaman menyulam dengan kain perca, khususnya bermotif batik, merupakan hal baru dan menyenangkan bagi mereka.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan untuk pengembangan lebih lanjut. Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan ide baru terkait penggunaan bahan atau media pembelajaran yang lebih inovatif dengan menerapkan berbagai teknik tusuk sulam, guna memperkaya pengalaman belajar siswa. Pemilihan warna benang juga perlu diperhatikan agar hasil sulaman menarik, dengan warna cerah yang tidak mudah pudar.

Dalam proses pemotongan kain, penggunaan jarum pentul yang rapat dianjurkan agar kain tidak bergeser, serta penting membuat pola secara tepat untuk menjaga proporsi sesuai desain. Guru diharapkan terus memberikan motivasi kepada siswa agar lebih kreatif dalam menciptakan karya dari bahan bekas, sehingga menumbuhkan kesadaran lingkungan dan keterampilan praktis. Siswa juga dianjurkan untuk aktif, kreatif, dan berani mencoba hal-hal baru dalam mengolah bahan dan mengembangkan teknik sulam, agar menghasilkan karya inovatif dan bernilai seni tinggi.

REFERENSI

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ananta, H., & Sutjihati, E. (2009). *Kreasi Trendy Sulam Perca*. Niaga Swadaya.
- Devanti, Y. M. (2017). Pemanfaatan limbah konveksi untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga miskin (RTM). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 3(1).
- Fitinline. (2018, November 8). *Belajar 10 macam tusuk dasar menjahit, disertai gambar dan langkah-langkah yang mudah diikuti*.
- Kumparan**. (2023, October 26). *Pengertian menyulam, sejarah, dan teknik-tekniknya*.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., ... & Sinthania, D. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Ratyaningrum, Fera. 2017. *Buku Ajar Kriya Tekstil*. Sidoarjo: SatuKata Book@rtPubliser.
- Soemantri, V. B. (2005). *Tusuk sulam dasar*. Gramedia Pustaka Utama.
- Yuliati, I. (2009). *Panduan Lengkap Sulam*. Tiara Aksara.